

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, dilihat dari tahapan-tahapan dari *grieving nya*. angka *Denial* yang rendah menunjukkan bahwa keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 tidak begitu menolak terkait kematian anggota keluarganya akibat COVID-19. Lalu *Anger* yang tinggi menunjukkan bahwa keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 merasakan amarah pada saat kematian anggota keluarganya akibat COVID-19. *Bargaining* yang tinggi menunjukkan bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 sempat melakukan perilaku tawar-menawar agar anggota keluarganya dapat diselamatkan atau hidup kembali. *Depression* yang rendah menunjukkan bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 tidak begitu merasa depresi pada saat kehilangan anggota keluarganya akibat COVID-19. Dan *acceptance* yang tinggi menunjukkan bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 sudah merasa menerima atas kepergian anggota keluarganya akibat COVID-19.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi berdasarkan tahapan-tahapan *grieving* pada tahap *denial* dengan responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar tingkat *denial nya* dibandingkan dengan perempuan dengan perbedaan yang signifikan, dilihat dari rentang usia, pada rentang usia 36-40 tahun lebih tinggi tingkat *denial nya* dibandingkan rentang usia lainnya dengan perbedaan yang signifikan, pada responden yang berstatus belum menikah lebih tinggi angka *denial nya*

dibandingkan dengan yang sudah menikah namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, lalu pada responden yang kehilangan suami/istri dan adik/kakak lebih tinggi angka *denial* nya dibandingkan responden yang kehilangan anggota keluarga lainnya namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan.

pada tahap *anger* dengan responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar tingkat *anger* nya dibandingkan dengan perempuan namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, dilihat dari rentang usia, pada rentang usia 36-40 tahun lebih tinggi tingkat *anger* nya dibandingkan rentang usia lainnya namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, pada responden yang berstatus sudah menikah lebih tinggi angka *anger* nya dibandingkan dengan yang belum menikah namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, lalu pada responden yang kehilangan ayah/ibu lebih tinggi angka *anger* nya dibandingkan responden yang kehilangan anggota keluarga lainnya dengan perbedaan yang signifikan.

pada tahap *bargaining* dengan responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar tingkat *bargaining* nya dibandingkan dengan perempuan namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, dilihat dari rentang usia, pada rentang usia 36-40 tahun lebih tinggi tingkat *bargaining* nya dibandingkan rentang usia lainnya dengan perbedaan yang signifikan, pada responden yang berstatus sudah menikah lebih tinggi angka *bargaining* nya dibandingkan dengan yang belum menikah namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, lalu pada responden yang

kehilangan ayah/ibu lebih tinggi angka *bargaining* nya dibandingkan responden yang kehilangan anggota keluarga lainnya dengan perbedaan yang signifikan.

pada tahap *depression* dengan responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar tingkat *depression* nya dibandingkan dengan perempuan dengan perbedaan yang signifikan, dilihat dari rentang usia, pada rentang usia 31-35 tahun lebih tinggi tingkat *depression* nya dibandingkan rentang usia lainnya namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, pada responden yang berstatus belum menikah lebih tinggi angka *depression* nya dibandingkan dengan yang sudah menikah namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, lalu pada responden yang kehilangan ayah/ibu lebih tinggi angka *depression* nya dibandingkan responden yang kehilangan anggota keluarga lainnya namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan.

pada tahap *acceptance* dengan responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar tingkat *acceptance* nya dibandingkan dengan perempuan namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, dilihat dari rentang usia, pada rentang usia 31-35 tahun lebih tinggi tingkat *acceptance* nya dibandingkan rentang usia lainnya dengan perbedaan yang signifikan, pada responden yang berstatus sudah menikah lebih tinggi angka *acceptance* nya dibandingkan dengan yang belum menikah namun perbedaan yang dihasilkan tidaklah signifikan, lalu pada responden yang kehilangan adik/kakak lebih tinggi angka *acceptance* nya dibandingkan responden yang kehilangan anggota keluarga lainnya dengan perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Bagi responden agar dapat melalui masa berduka dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan terutama pada anggota keluarga yang lain yang ditinggalkan akibat COVID-19.
2. Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk memberikan dukungan yang baik dan tidak menjauhi anggota keluarga yang ditinggal karena COVID-19, COVID-19 bukan menjadikan suatu aib pada keluarga melainkan suatu pertanda bahwa keluarga yang ditinggalkan membutuhkan dukungan dan pertolongan secara emosional.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang *grief* khususnya tentang suatu pandemik agar untuk mengaitkan variable *grief* ini dengan variable lainnya dengan hubungan ataupun pengaruh dengan kontruksi psikologis manusia. Selain itu, penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana *grieving* anggota keluarga yang ditinggalkan akibat COVID-19 di Kabupaten Karawang yang hanya mencakup beberapa wilayah, hal ini karena adanya keterbatasan mobilitas peneliti tentang informasi yang masih kurang dari kata cukup, akan lebih baik lagi apabila cangkupan penelitian ini dapat diperluas lebih jauh lagi.